

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI PENDIDIKAN PROGRESIF BAGI SANTRI

**Henri Shalahuddin¹, Muhamad Fajar Pramono¹, Rahmat Ardi Nur Rifa Da'i¹,
Muhammad Zulfikar Nur Falah^{1*}, Rosidin¹**

¹Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

*Correspondence E-mail: zulfikarnur2002@gmail.com

Kata Kunci:

Akidah Akhlak,
Edukasi Santri,
Pendidikan
Progresif.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk merespon sistem pendidikan yang diterapkan kepada santri dengan masalah kurangnya melakukan penguasaan materi dan praktik pengetahuan akidah akhlak dengan baik, alih-alih santri dikeluhkan kurang responsif dan hanya menekankan pembelajaran model hafalan saja. Metode yang digunakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri observasi lapangan (wawancara, dialog partisipatif, dan *survey* lokasi), pelaksanaan, dan *monitoring* serta evaluasi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri pada tanggal 30 Agustus 2025 – 6 September 2025. Hasil pelaksanaan menunjukkan santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri cukup adaptif dengan pembelajaran model pendidikan progresif, sehingga kegiatan ini lebih mengarah kepada implikasi internal. Dari segi teknis, yang berkaitan produk fisik, pendidikan progresif mengharuskan menciptakan fasilitator dengan menyediakan alat tulis menulis dan ruang pengembangan diri berupa soal ujian untuk melihat kualitas pengetahuan yang diajarkan kepada TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. Dari segi capaian materi pengetahuan, representasi tingkat sikap responsif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri sangat baik sekali dengan adaptasi mereka terhadap pembelajaran model pendidikan progresif. Hal ini dibuktikan dengan prosentase angka nilai ujian akidah akhlak banyak di atas rata-rata, yang mencakup materi teori pemahaman dan ketajaman aktualisasi dari sikap aplikatif sehari-hari.

Keywords:

Aqidah Akhlak,
Santri Education,
Progressive
Education.

Abstract

The purpose of this community service activity is to respond to the education system implemented for santri (Islamic boarding school students) with problems such as a lack of mastery of material and practice of knowledge of faith and morals, instead of santri being complained about as being unresponsive and only emphasizing rote learning. The methods used in this community service activity consisted of field observations (interviews, participatory dialogues, and location surveys), implementation, and monitoring and evaluation. This community service was carried out at TPQ Sayyidah Fathimah Kediri on August 30, 2025 - September 6, 2025. The results showed that the students of TPQ Sayyidah Fathimah Kediri were quite adaptive to the progressive education model, so that this activity is more directed towards internal implications. From a technical perspective, in terms

of physical products, progressive education requires the creation of facilitators by providing writing tools and a space for self-development in the form of test questions to assess the quality of knowledge taught at TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. In terms of knowledge achievement, the level of responsiveness of the students at TPQ Sayyidah Fathimah Kediri was very good, as evidenced by their adaptation to the progressive education model. This was demonstrated by the high percentage of exam scores in akidah akhlak (faith and morals), which covered theoretical understanding and the sharpness of practical application in daily life.

Article submitted: 2025-09-23. Revision uploaded: 2025-10-28. Final accepted: 2025-11-15.

PENDAHULUAN

Pengetahuan akidah akhlak santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri hanya mengarah kepada tahap *rememder* (hafalan) saja. Guru sekitar menilai santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri cenderung kurang bisa melakukan penguasaan materi dan praktik pengetahuan akidah akhlak dengan baik. Alih-alih beberapa guru mengeluhkan santri kurang responsif terhadap pembelajaran akidah akhlak yang menjadi pondasi TPQ Sayyidah Fathimah Kediri dari penanaman sikap positif peserta didik kepada semua kalangan.

Domain pengetahuan dalam Taksonomi Bloom disebutkan akan keterkaitan antara ingatan, berpikir, dan proses-proses penalaran [1]. Tujuan instruksi pada level ingatan sendiri adalah sebagai pondasi peserta didik untuk dapat mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi [2]. Sementara, masalah santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri yang hanya mengarah kepada tahap *rememder* (hafalan) dalam pengetahuan akidah akhlak itu cukup sebatas pada konsep ingatan. Artinya, santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri sulit mengartikulasi pengetahuan akidah akhlak ke dalam tingkatan berpikir secara terarah.

Akar permasalahan TPQ Sayyidah Fathimah Kediri secara identifikasi adalah sistem pendidikan yang diterapkan kepada santri. Penerapan pembelajaran terhadap santri, TPQ Sayyidah Fathimah Kediri hanya menerapkan tahap *rememder* (hafalan) saja. Karena itu, pengetahuan akidah akhlak yang diajarkan di lingkungan TPQ Sayyidah Fathimah Kediri terkesan *kaku*. Sehingga, pembelajaran pengetahuan akidah akhlak tidak sampai kepada persoalan strategi penguasaan materi dan praktik secara menyeluruh.

Gerakan pendidikan progresif adalah solusi terhadap sistem pendidikan TPQ Sayyidah Fathimah Kediri dalam penguatan materi dan praktik pengetahuan akidah akhlak santri. Gerakan pendidikan ini tidak hanya melibatkan tahap *rememder* (hafalan), tetapi memadukan antara tahap *urderstand* (pemahaman) dan *apply* (aplikasi). Tahap *understand* (pemahaman) dalam penelitian ini lebih disebut penguasaan materi. Sedangkan, tahap *apply* (aplikasi) dalam penelitian ini lebih disebut praktik.

Refleksi pendidikan progresif banyak dipengaruhi oleh perkembangan yang memusatkan pada anak (*child centered*). Teori kurikulum berubah dari penekanan pada organisasi, selanjutnya diarahkan untuk kehidupan psikologis peserta didik. Peserta didik menjadi pusat perhatian pendidikan. Selebihnya, setiap dari peserta didik akan mengalami perkembangan apabila berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya berdasarkan pemikiran [3]. Sehingga di sekolah posisi guru bukan hanya mengajar peserta didik, tetapi mendidik peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dalam praktik [4].

Karena itu, gerakan pendidikan progresif yang diterapkan di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri ini bertujuan untuk memperkuat penguasaan materi dan praktik pengetahuan akidah akhlak santri. Sehingga tahap *rememder* (hafalan) yang sudah diterapkan perlu melakukan penerapan *understand* (pemahaman) dan *apply* (aplikasi). Dengan begitu pembelajaran

diharapkan bisa menjadi aktif dan menyenangkan melalui keterlibatan responsif santri terhadap guru dalam menyoal kebutuhan pengetahuan yang urgen.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Utami, dkk menyoroti pendidikan progresif berbasis politik. Objek masalah sebagai upaya melangsungkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah generasi muda yang disebut-sebut cenderung mudah terlibat dalam politik. Meskipun banyak anak muda berpartisipasi dalam wacana politik, seringkali mengalami kedangkalan atau hanya sekedar mengikuti tren tanpa pemahaman mendalam, sehingga tidak memiliki progres berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menanamkan pemahaman mendalam kepada generasi muda akan pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi sekaligus mengedepankan nilai-nilai kebangsaan dan inklusivitas [5].

Sementara, pendidikan progresif sebagai alternatif solusi peningkatan *soft skills* siswa MIM SUKA-AKA berbasis moderat adalah upaya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Prayitno, dkk. Objek masalah yang menjadi fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengarah pada tantangan peserta didik terhadap berkembangnya sistem dunia pendidikan masa modern. Perkembangan itu mengharuskan peserta didik menguasai bahasa Arab dan Inggris ke dalam frekuensi teoritis sekaligus praktis secara intens. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kosakata sehari-hari bahasa Arab dan Inggris melalui praktik langsung yang dipandu oleh *native speaker* dari pengajar Yaman [6].

Terakhir, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Solikhin lebih menyoroti pendidikan progresif terhadap kepemimpinan dan kaitannya peningkatan kualitas pembelajaran secara teori maupun praktik. Objek masalah sebagai upaya melangsungkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah perlunya seorang pemimpin menguasai teori-teori kepemimpinan yang relevan dan sanggup mengintegrasikan segala praktik dalam implementasinya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengkaji implementasi kepemimpinan pembelajaran progresif dalam meningkatkan mutu pendidikan [7].

Dari tiga kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, pendidikan progresif cocok menjadi langkah solutif terhadap masalah kondisi ketidakseimbangan pembelajaran akidah akhlak yang hanya mengedepankan metode *rememder* (hafalan) saja. Langkah solutif penerapan pendidikan progresif di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri mencoba mengaplikasikan proses pembelajaran integratif antara tahap *rememder* (hafalan), *understand* (pemahaman), dan *apply* (aplikasi). Hingga akhirnya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk merespon sistem pembelajaran di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri dengan metode independennya *rememder* (hafalan) dan problem kurangnya responsif terhadap materi pengetahuan yang diajarkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendidikan progresif terhadap pembelajaran akidah akhlak bagi santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri dilaksanakan dengan melibatkan 10 peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri ini dilakukan sejak tanggal 30 Agustus 2025 – 6 September 2025 dengan masing-masing tahapan metode yang melatari.

Metode observasi lapangan secara penerapan menggunakan teknik wawancara, dialog partisipatif, dan survei lokasi. Bersamaan dengan teknik wawancara, dialog partisipatif, dan survei lokasi tentu saja ada proses identifikasi masalah sekaligus dengan perumusan solusi terhadap kondisi objek sasaran. Sehingga observasi lapangan sebagai metode awal dari pengabdian kepada masyarakat menjadi teratur dan sistematis.

Pertama, pelaksana kegiatan melakukan sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. *Kedua*, pelaksana kegiatan melakukan dialog partisipatif dengan pimpinan mitra secara intens mengenai alur kerja program pengabdian kepada masyarakat di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. *Ketiga*, pelaksana kegiatan melakukan respon kesiapan TPQ Sayyidah Fathimah Kediri.

Tiga proses di atas mendasari tahapan pelaksana kegiatan dalam melakukan observasi lapangan lembaga TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. Dengan perolehan data tersebut melalui kegiatan pengamatan dan disertai proses identifikasi masalah sekaligus dengan perumusan solusi itu lantaran pelaksana kegiatan dapat melakukan pelaksanaan kegiatan. Proses identifikasi masalah dan perumusan solusi disusun berdasarkan hasil observasi lapangan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan teknik implementasi atas rumusan solusi sebagai telaah yang intens dari identifikasi masalah. Selain itu, bersamaan dengan implementasi rumusan solusi tentu saja ada proses *monitoring* dan evaluasi. Sehingga pelaksanaan kegiatan sebagai metode lanjutan dari pengabdian kepada masyarakat setelah melakukan langkah observasi lapangan.

Pertama, pelaksana kegiatan menyusun materi pengetahuan akidah akhlak untuk santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. *Kedua*, pelaksana kegiatan memberi pendampingan materi pengetahuan akidah akhlak dan praktiknya kepada santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. *Ketiga*, pelaksana kegiatan memberi pertanyaan diskusi materi dan praktik akidah akhlak yang diajarkan kepada santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. *Keempat*, *monitoring* dan evaluasi dari pendampingan pembelajaran materi pengetahuan akidah akhlak sekaligus praktiknya.

Empat proses di atas mendasari tahapan dalam melakukan pelaksanaan kegiatan di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. Dengan perolehan data tersebut melalui kegiatan pendampingan dan pembelajaran disertai proses *monitoring* serta evaluasi itu lantaran pelaksana kegiatan dapat melakukan penutupan program. Proses identifikasi *monitoring* dan evaluasi disusun berdasarkan hasil penerapan perumusan solusi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Dari gambar di atas, kesimpulannya ada dua tahapan yang melatari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. *Pertama*, tahapan sosialisasi ke mitra survei, dialog partisipatif dengan mitra, dan respon kesiapan mitra yang dituju pengabdian adalah bagian dari observasi lapangan. Ketika respon kesiapan mitra sudah mencapai kesepakatan internal mereka, selanjutnya menyusun rumusan solusi sesuai identifikasi masalah yang dilakukan dalam dialog partisipatif dengan mitra terkait.

Kedua, menyusun materi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, serta *monitoring* dan evaluasi adalah bagian dari rangkaian teknik implementasi rumusan solusi. Penyusunan materi pembelajaran didasarkan pada kebutuhan yang menjadi problem santri TPQ Sayyidah

Fathimah Kediri. Sehingga pembelajaran model pendidikan progresif yang diterapkan kepada santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri bisa teraplikasikan secara integratif terhadap proses *rememder* (hafalan), *understand* (pemahaman), dan *apply* (aplikasi).

Tahapan *monitoring* dan evaluasi merupakan kegiatan terakhir dalam pengabdian kepada masyarakat di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. Karena menjadi bagian dari rangkaian teknik implementasi rumusan solusi, *monitoring* dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri tentu saja dapat dijadikan sebuah prosep perbandingan terhadap kajian-kajian berikutnya yang memiliki kesamaan objek material dan sasaran. Selain itu, dapat juga diharapkan memberikan sumbangsih dalam pengembangan kualitas santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri akan pengetahuan akidah akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektifitas Pembelajaran

Metode yang diajarkan adalah menggabungkan penerapan *rememder* (hafalan), *understand* (pemahaman), dan *apply* (aplikasi). Sehingga pendidikan progresif sebagai gerakan untuk solusi dari pencernaan ilmu secara intens, gabungan penerapan *rememder* (hafalan), *understand* (pemahaman), dan *apply* (aplikasi) membutuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Karena, pendidikan progresif dasarnya hanya menekankan *understand* (pemahaman) dan *apply* (aplikasi) pada peserta didik dalam mencerna ilmu.

Model pembelajaran integratif tersebut merupakan sebuah pengajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai bangunan pengetahuan sistematis dan secara bersamaan tentu saja melatih keterampilan berpikir kritis.[8] Pembelajaran integratif lebih memperkuat pemahaman pikiran peserta didik akan materi pelajaran, belajar lebih merupakan suatu proses aktif, dan menjadikan hasil pembelajaran tidak terklasifikasikan dengan pengetahuan lain yang selama ini diterima di lingkungannya. Sehingga hasil akhir dari pembelajaran adalah pengetahuan peserta didik lebih otentik dan jauh dari verbalisme.[9]

Berbeda dengan pembelajaran berdiferensiasi, secara penerapan kondisi lingkungan belajar menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik.[10] Hakikat pembelajaran integratif adalah suatu sistem yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mencari konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, serta otentik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah dengan kebutuhan peserta didik akan menyebabkan kurang mengembangkan untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan dalam mengaitkan teoritis dengan kehidupan nyata sehari-hari. Akibatnya, peserta didik tidak mengerti manfaat dari materi yang dipelajarinya untuk kehidupan nyata.[11].



Gambar 2. Pembelajaran Materi Pengetahuan Akidah

Ada tiga langkah pembelajaran di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri sebagai aktualisasi pendidikan progresif. *Pertama*, penyampaian materi dengan melibatkan pertanyaan-pertanyaan. *Kedua*, peserta didik diberi kebebasan dalam menyampaikan informasi materi yang diajarkan sebagaimana sudah dipelajari secara mandiri. *Ketiga*, peserta didik diwajibkan menghafal materi pengetahuan yang diajarkan, dan guru sebagai fasilitator sekaligus memberi arahan terkait praktik dari materi pengetahuan yang diajarkan.

Dari tiga langkah di atas, penerapan pendidikan progresif di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri terdapat dua hal yang tentu menjadi problem. Kondisi objektif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri sudah menguasai materi pengetahuan akidah akhlak yang disusun pelaksana kegiatan. Akan tetapi, kebebasan santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri untuk menyampaikan informasi materi pengetahuan tidak bisa teraplikasikan secara intens. Problem tersebut mengingat kurangnya metode bermain yang harus diterapkan dalam pembelajaran.



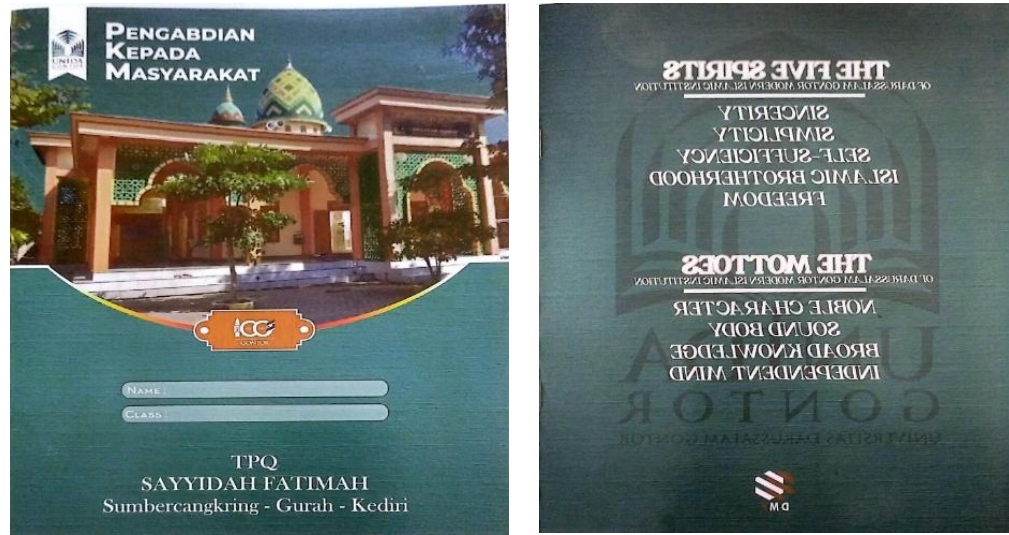
Gambar 3. Pembelajaran Materi Pengetahuan Akhlak

Di samping itu, kondisi objektif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri juga sudah memiliki hafalan dari materi pengetahuan akidah akhlak yang disusun pelaksana kegiatan. Akan tetapi, ketika pelaksana kegiatan menerapkan metode pengajaran dengan melibatkan pertanyaan-pertanyaan seputar terjemahan dari satu materi pengetahuan, mereka tidak bisa mengartikulasikan secara intens. Sehingga pelaksana kegiatan menjadi fasilitator untuk melakukan pengajaran dan membimbing dengan praktik-praktik.

Kesimpulannya adalah efektifitas pembelajaran pelaksana kegiatan mengarah dimensi realisasi pengajaran di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. Efektifitas pembelajaran yang merupakan wajah kontribusi terhadap mitra tentu saja dengan penerapan pendidikan progresif. Artinya, penilaian efektif pembelajaran model pendidikan progresif untuk santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri dapat dilihat secara evaluatif. Pengajaran harus ditambah metode bermain untuk menyesuaikan kondisi objektif santri yang masih menempuh pendidikan dasar.

B. Luaran Teknis

1. Buku dan Pena



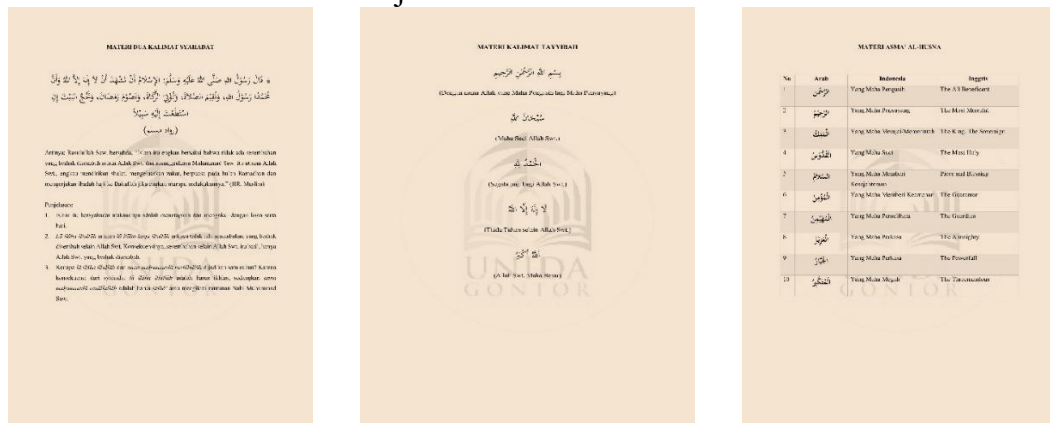
Gambar 4. Produk Fisik Buku

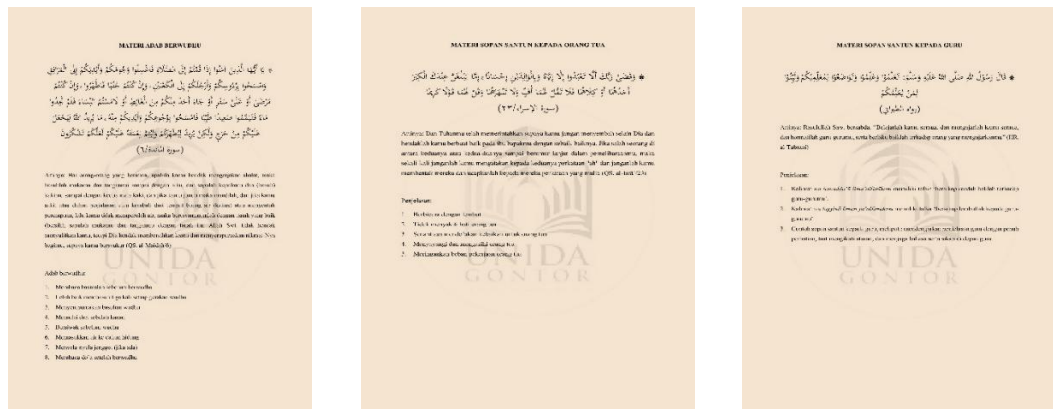
Buku dan pena merupakan produk fisik dari luaran teknis, yang berarti sebuah fasilitas pendukung belajar santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. Dengan luaran teknis ini buku dan pena menjadi alat pembelajaran santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri yang digunakan untuk mencatat materi pengetahuan akidah akhlak dari pelaksana kegiatan. Karena, kondisi objektif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri cenderung mengabaikan alat pembelajaran.

Jadi, kondisi objektif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri dalam masalah alat pembelajaran, mereka sama sekali tidak begitu memperhatikan. Santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri juga hanya bermain sekedar memenuhi kehadiran. Kondisi faktual ini menunjukkan perlunya menyediakan fasilitas pendukung belajar berupa buku dan pena.

Karena itu, antara luaran teknis berupa produk fisik buku dan pena serta kondisi objektif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri saling berkaitan. Kondisi objektif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri yang cenderung mengabaikan alat pembelajaran, upaya menyediakan fasilitas pendukung belajar tentu saja diperlukan. Sehingga, santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri tidak hanya mendengar dan bermain, tetapi mencatat materi pengetahuan dengan baik.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran





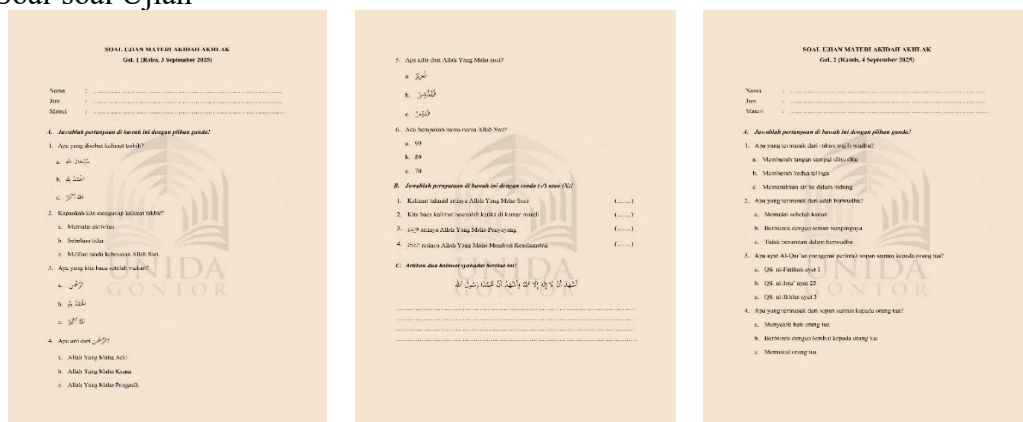
Gambar 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan produk fisik dari luaran teknis yang berarti dokumen proses pendampingan kepada santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. Dengan luaran teknis ini rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan bagi pelaksana kegiatan mempersiapkan materi pengetahuan akidah akhlak. Sehingga pelaksana kegiatan memiliki gambaran dalam menyampaikan materi pengetahuan akidah akhlak.

Materi pengetahuan akidah dalam tiga gambar atas mencakup dua kalimat shahadah, kalimat *tayyibah*, dan pengenalan *asmā' al-husnā*. Pilihan tiga materi pengetahuan ini sebagai bahan untuk diajarkan kepada santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri memuat satu alasan. Hal itu adalah berkaitan materi dasar mengenai keyakinan kepada-Nya yang sesuai dengan kondisi objektif santri akan kurangnya pendampingan pembelajaran secara intens.

Sedangkan, materi pengetahuan akhlak dalam tiga gambar bawah mencakup adab berwudhu, serta sopan santun kepada orang tua dan guru. Tiga materi pengetahuan ini cocok diajarkan santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri memuat alasan masalah ibadah dan ilmu. Wudhu menjadi awal dari penentu keabsahan ibadah shalat, dan tentu sopan santun kepada orang tua serta guru menjadi awal dari penentu kebermanfaatannya ilmu.

3. Soal-soal Ujian



Gambar 6. Soal-soal Ujian

Soal-soal ujian merupakan produk fisik dari luaran teknis yang berarti dokumen untuk tolak ukur keberhasilan pembelajaran oleh santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. Dengan luaran teknis ini soal-soal ujian ini menjadi bahan analisis untuk mengukur efektifitas rumusan solusi yang diterapkan di TPQ

Sayyidah Fathimah Kediri. Dengan begitu soal-soal ujian disesuaikan antara kapasitas pengetahuan santri dan materi yang diajarkan.

Soal ujian materi pengetahuan akidah dalam dua gambar dari kiri mencakup pertanyaan pilihan ganda, pilihan benar dan salah, serta essay. Dari klasifikasi pertanyaan tersebut 70% merupakan soal teori yang membutuhkan pemahaman, dan 30% merupakan soal praktik yang membutuhkan ketajaman aktualisasi dari sikap aplikatif sehari-hari. Dengan begitu prosentase klasifikasi pertanyaan mengaplikasikan pendidikan progresif implementatif.

Sedangkan, soal ujian materi pengetahuan akhlak dalam dua gambar dari kanan juga mencakup pilihan ganda, pilihan benar dan salah, serta essay. Namun, klasifikasi pertanyaan tersebut 30% mengarah kepada soal teori yang membutuhkan pemahaman, dan 70% mengarah kepada soal praktik yang membutuhkan ketajaman aktualisasi dari sikap aplikatif sehari-hari. Karena, persoalan akhlak itu cenderung banyak pembelajaran praktik daripada akidah.

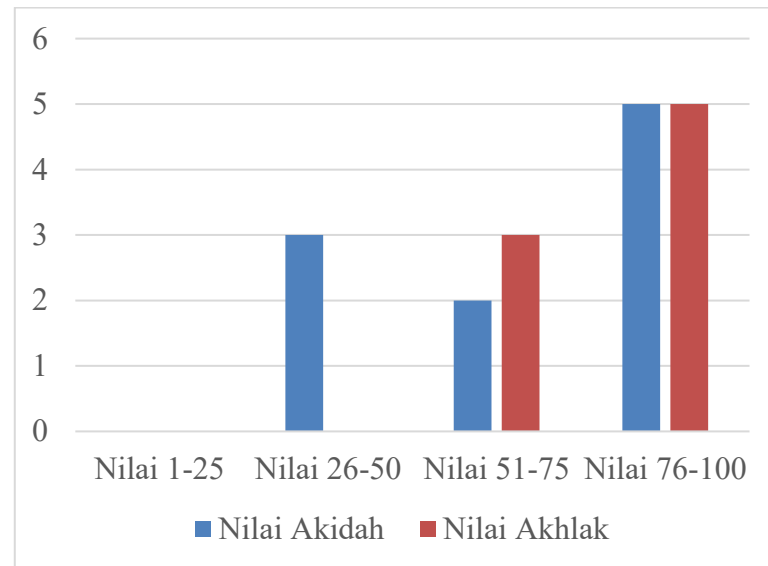
C. Capaian Materi Pengetahuan

Capaian pembelajaran dalam dimensi kognitif adalah berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, logika, dan analisis. Sedangkan, capaian pembelajaran dalam dimensi psikomotorik adalah berorientasi pada keterampilan praktis yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan langsung.[12] Dengan teori tersebut, capaian pembelajaran yang bersinggungan dengan materi pengetahuan dimaksudkan secara akademis adalah nilai terkait pada kinerja tingkat intelektual individu dalam perwujudan hasil belajar peserta didik. Pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh dari belajar merupakan sebuah prestasi akademis. Contoh prestasi akademis adalah menguasai semua materi pelajaran, mendapat nilai sempurna, dan menjadi bintang kelas.[13]

Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati nilai keimanan kepada-Nya.[14] Karena itu, pendidikan akidah akhlak berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan sebagai bentuk pembiasaan. Pembiasaan ini tentu mengarah kepada menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti cinta tanah air, kesatuan, toleransi, dan sebagainya. [15]

Penguasaan santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri terhadap materi pengetahuan akidah akhlak yang diajarkan pelaksana kegiatan mencakup dalam capaian-capaian. Capaian materi pengetahuan akidah akhlak santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri tersebut tentu saja akan digunakan untuk melihat sensitifitas mereka terhadap materi dan praktik yang diajarkan. Tolak ukurnya adalah pelaksana kegiatan mengadakan ujian dengan dua gelombang, yang memisahkan antara materi pengetahuan akidah dan akhlak.

Karena itu, luaran rumusan solusi yang mengarah kepada capaian materi pengetahuan ini dapat memperoleh kesimpulan mengenai sikap responsif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri terhadap pembelajaran akidah akhlak. Dengan begitu luaran capaian materi pengetahuan secara implikasi sensitifitas akan menimbulkan sikap responsif. Statistik yang menjadi ukuran adalah garis vertikal dengan representasi tingkat sikap responsif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri, dan garis horizontal dengan hasil nilai materi pengetahuan yang diujikan.



Gambar 7. Grafik Capaian Materi Akidah Akhlak

Dari grafik di atas, capaian materi pengetahuan akidah kesimpulannya adalah nilai 76-100 menunjukkan representasi tingkat sikap responsif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri sangat baik sekali. Selanjutnya dihitung secara prosentase, santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri cenderung banyak mengalami adaptif terhadap pembelajaran model pendidikan progresif. Sementara, sikap responsif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri terhadap materi pengetahuan akidah yang kurang bisa diperbaiki dengan pendalaman kolektif.

Sedangkan, dari grafik capaian materi pengetahuan akhlak juga memiliki representasi tingkat sikap responsif yang sangat baik secara signifikan. Akan tetapi, dalam pembelajaran materi pengetahuan akhlak, mengalami ketidaksinambungan dengan pembelajaran materi pengetahuan akidah. Ketidaksinambungan tersebut adalah dari segi jumlah santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. Ada dua santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri dari jumlah keseluruhan sepuluh yang tidak mengikuti ujian untuk materi pengetahuan akhlak.



Gambar 8. Suasana Ujian Materi Pengetahuan Akidah Akhlak

D. Pembahasan

Hasil sensitifitas santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri terhadap materi pengetahuan akidah akhlak yang diajarkan ada progres peningkatan dengan baik. Mereka mampu menerima pembelajaran integratif, yang menggabungkan penerapan metode *remender* (hafalan), *understand* (pemahaman), dan *apply* (aplikasi). Akan tetapi, faktor representasi tingkat sikap responsif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri yang kurang

adalah dipengaruhi oleh paradigma mereka yang membutuhkan metode bermain. Seperti halnya metode pembelajaran pasif dengan berorientasi pada hafalan (*remender*) ke pendekatan sambil bermain secara langsung [17], dan program yang mencakup aktivitas interaktif dan berfokus pada kesenangan dalam belajar, seperti kompetisi dan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa [16].

Dari luaran teknis, efektifitas pembelajaran, dan capaian materi pengetahuan merupakan hasil penerapan pembelajaran akidah akhlak model pendidikan progresif di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri. Secara kesimpulan, santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri begitu antusias dengan menerapkan pendidikan progresif. Hal itu dibuktikan santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri responsif terhadap materi pengetahuan akidah akhlak dengan baik. Melalui proses efektifitas pembelajaran, santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri diberi kebebasan berdialog dan bertanya dengan guru, sehingga metode *remender* (hafalan) dan *understand* (pemahaman) saling menguatkan. Dengan begitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPQ Sayyidah Fathimah memiliki implikasi internal, karena pembelajaran model pendidikan progresif memengaruhi stabilitas kondisi objektif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri yang kurang memperhatikan pencatatan materi pengetahuan, dan standarisasi dari sistem belajar mengajar yang tidak hanya mengedepankan metode *remender* (hafalan) saja.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri ini bertujuan sebagai langkah untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran akidah akhlak santri. Hasil pengabdian kepada masyarakat di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri menunjukkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri dengan menerapkan model pendidikan progresif terlihat proses adaptasi yang signifikan. Secara realisasi, kondisi objektif santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri sudah menguasai dengan baik materi pengetahuan akidah akhlak, namun kebebasan dalam menyampaikan informasi sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kurang teraplikasikan, mengingat langkah-langkah pembelajaran tidak disertai dengan metode bermain. Sementara, capaian materi pengetahuan akidah akhlak santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri dengan cara melakukan serangkaian kegiatan ujian terdiri dari dua dimensi. Santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri secara rata-rata banyak memiliki nilai 76-100 yang menunjukkan representasi tingkat sikap responsif terhadap ilmu sangat baik sekali. Dengan begitu sensitifitas santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri terhadap materi pengetahuan akidah akhlak dengan penerapan pembelajaran model pendidikan progresif sangat adaptif. Implikasi internal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri menunjukkan adanya intensitas santri dalam peningkatan aktualisasi belajar akan pentingnya melakukan pencatatan, serta upaya membawa hubungan integratif prospek penerapan *remender* (hafalan), *understand* (pemahaman), dan *apply* (aplikasi). Saran untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke depannya adalah perlu menambahkan metode bermain dalam memilih pembelajaran model pendidikan progresif terhadap kesamaan problem di lembaga mitra lainnya.

PERSANTUNAN

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberi kemudahan, sehingga dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Darussalam Gontor di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya, tentu tidak akan sanggup menyelesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada



semua pihak yang telah mendukung dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Darussalam Gontor di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri, meliputi:

1. Prof. Dr. K.H. Hamid Fahmy Zarkasyi, B.A., M.A.Ed., M.Phil selaku Rektor Universitas Darussalam Gontor.
2. Assoc. Prof. Dr. Mohammad Kholid Muslih, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Darussalam Gontor.
3. Dr. Muhammad Faqih Nidzom, S.Fil.I., M.Ag. selaku Kaprodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Darussalam Gontor.
4. Dr. Henri Shalahuddin, S.Ag., MIRKH. dan Assoc. Prof. Fajar Pramono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing.
5. Mochamad Salman Rafi selaku Pengasuh TPQ Sayyidah Fathimah Kediri yang telah memberikan sarana prasarana dalam menjalankan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Darussalam Gontor.
6. Seluruh santri TPQ Sayyidah Fathimah Kediri atas partisipasi selama berjalannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Darussalam Gontor.

Tentu saja kami menyadari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Darussalam Gontor di TPQ Sayyidah Fathimah Kediri ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya kritik evaluasi dari pihak-pihak yang bersangkutan untuk perbaikan ke depannya terhadap kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] D. A. Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Efektif, dan Psikomotorik," *Humanika Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 2, p. 156, 2021. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>. 151-172
- [2] M. A. Marta, dkk, "Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran," *Lencana J. Inov. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, p. 231, 2025. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- [3] M. Z. N. Falah, dkk, "Pendidikan Progresif John Dewey: Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia," *el-Hekam J. Stud. Keislam.*, vol. 7, no. 1, p. 31, 2022. <http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v7i1.5782>
- [4] R. Ibrahim, "Filsafat Progresivisme Perkembangan Peserta Didik," *al-Riwayah J. Kependidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 159–160, 2018. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.147>
- [5] I. S. Utami, dkk, "Menyiapkan Generasi Emas Melalui Pendidikan Politik Progresif," *J. Pengabd. Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 3392–3397, 2025. <https://doi.org/10.59837/hzt2f640>
- [6] H. J. Prayitno, dkk, "Pendidikan Progresif-Moderatif untuk Meningkatkan Soft Skills Siswa MIM SUKA-AKA sebagai Inovator Perubahan Pendidikan," *Berdikari J. Inov. dan Penerapan IPTEKS*, vol. 11, no. 2, pp. 70–83, 2024. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v12i2.23954>
- [7] T. F. Solikhin, "Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Prigresif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Teori dan Praktik," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, no. 4, pp. 1758–1764, 2023. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- [8] Armizi, "Pembelajaran Integratif dan Hasil Belajar," *al-Aulia J. Pendidik. dan Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 6, no. 2, p. 114, 2020. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/280>
- [9] A. V. Amanda, dkk, "Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 1, pp. 55–56, 2022. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3334>



-
- [10] L. T. Sutrisno, dkk, “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan,” *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 7, no. 2, p. 757, 2023. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
 - [11] Sunhaji, “Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains,” *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 345–346, 2014. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.719>
 - [12] E. H. Bait, “Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP),” *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, p. 618, 2025. <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97505>
 - [13] S. Oktariani, dkk, “Analisis terhadap Capaian Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa Sehari-hari (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTsN 12 Tanah Datar),” *As-Sabiqun J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 4, p. 901, 2022. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2106>
 - [14] S. Hidayat, dkk, “Analisis Materi Pembelajaran Aqidah dalam Penguatan Aidah Anak pada Usia SD,” *Al-Urwatul Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, p. 114, 2022. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>
 - [15] M. Jannah, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa,” *Al-Madrasah J. Ilm. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 2, p. 243, 2020. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
 - [16] V. Agustiana, dkk, “Fun English Day dalam Meningkatkan Animo Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Pelajar Pemula,” *Masy. J. Pengabdi.*, vol. 2, no. 3, p. 304, 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.487>
 - [17] A. Rasiyani, dkk, “Pengenalan Bahasa Arab melalui Media Interaktif untuk Siswa TK PAS Assakinah Mantingan,” *Masy. J. Pengabdi.*, vol. 2, no. 3, p. 394, 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.522>